

**INFILTRASI NILAI EKOFEMINISME MELALUI PROGRAM BOGOR
TANPA KANTONG PLASTIK PADA MASYARAKAT BANTARAN
SUNGAI CILIWUNG DI KOTA BOGOR**

Dwi Rini S. Firdaus¹, Intan Tri Kusumaningtias², Suryani I.P. Puwa³

Abstract

This research aims to identify the influence of individual's characteristics in East Bogor district and the effectiveness of the Bogor without Plastic Bags campaign to the community's concern about the environment. This study uses a descriptive quantitative approach to people who live on the banks of Ciliwung River at Eastern Bogor subdistrict. There are 100 respondents chosen by clustering and accidental sampling. The analysis uses multiple linear regression analyses, testing requirements of test normality, multicholinerity test and heteroskedastisity test. The results through T test shows that there is no influence between the individual characteristics (X1) towards the concerns about the environment (Y), except gender, especially women who have a partial influence on environmental concern. Meanwhile, the Bogor without plastic bags campaign (X2) significantly affects concerns about the environment (Y). The F test result indicates that variable (X1) and (X2) affect variable (Y) simultantly. The coefficient of determination (R2) is 47.8%, meaning that this study contributes 47,8% in giving solution to the problem about plastic bags in Bogor city. This study discusses the situation that Ciliwung River is facing, is related to the perspective of ecofeminism that nurturing nature is the same thing as nurturing women, women can do their role from home to control the production of plastic waste by not throwing waste into the river.

Keywords: Bogor without Plastic Bags, Ecofeminism, Environmental Communication

¹ Dosen tetap Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor.

² Dosen tetap Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor.

³ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Plastik merupakan produk serbaguna, ringan, fleksibel, tahan kelembapan, kuat, serta relatif murah. Oleh karena berbagai kemudahan ini, plastik banyak digunakan untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, penggunaan kantong plastik memiliki dampak buruk karena jumlah yang setiap harinya semakin bertambah. Kantong plastik sulit terurai di tanah karena rantai karbonnya yang panjang sehingga sulit diurai oleh mikroorganisme. Kantong plastik akan terurai ratusan hingga ribuan tahun kemudian dan kantong plastik yang diklaim ramah lingkungan pun akan terurai lama dan tetap akan menjadi sampah. Terlebih lagi karena sifatnya yang cepat terurai menjadi mikro plastik, akan lebih mudah untuk mencemari lingkungan.

Di Indonesia, sampah plastik selama ini tidak dikelola dengan bertanggung jawab. Kondisi inilah yang mengakibatkan Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Menurut data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun, sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Sementara kantong plastik yang terbuang ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik (Ekuatorial.com, 2018). Sementara jumlah sampah di Kota Bogor setiap harinya mencapai 650 ton, dengan 1,7 ton dari sampah tersebut ialah sampah plastik yang berasal dari pusat perbelanjaan (okezone.com,2018).

Sebuah data lain menyebutkan, sejak 1990 sampai 2020 diprediksi ada 9,2 triliun ton plastik yang akan diproduksi. Hal itu menjadi ancaman, tidak hanya bagi kelangsungan hidup manusia tetapi juga ekosistem di laut. Berbagai cara yang dilakukan banyak pihak, sampai saat ini belum mampu mengurangi laju produksi plastik. Kesadaran dan budaya untuk mengubah perilaku juga diperlukan, untuk menekan peningkatan jumlah sampah plastik. Hal tersebut yang mendasari bahwa masyarakat mempunyai peran penting untuk menjaga lingkungan.

Penumpukan sampah paling banyak dihasilkan dari sisa pembuangan industri maupun rumah tangga. Pada kalangan rumah tangga kantong plastik dari pusat perbelanjaan yang sudah tidak terpakai, digunakan sebagai tempat untuk membuang atau mengumpulkan sampah. Kota Bogor dialiri oleh dua sungai besar dan tujuh anak sungai yang secara keseluruhan membentuk pola aliran paralel-subparalel yakni sungai Ciliwung dan sungai Cisadane. Sungai Ciliwung mengalir dari arah selatan (Cisarua) ke utara (Jakarta) dengan panjang total sekitar 117 km dan melingkupi luas areal sekitar 257.000 Ha, meliputi wilayah administrasi Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan DKI Jakarta. Sungai ini bersumber dari lereng Gunung Gede di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung secara astronomis terletak dari dataran rendah di bagian Utara dan dataran tinggi di bagian Selatan. Hulu sungai tersebut terletak pada ketinggian sekitar 750 m dpl.

Di wilayah Kota Bogor Sungai Ciliwung mengalir dari Kecamatan Bogor Timur (Kelurahan Katulampa) ke arah utara melintasi Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Utara sepanjang 21,50 km dengan debit rata-rata tahunan sekitar 76 m³/detik (Dinaslingkunganhidup. kota.bogor.go.id, 2019). Seperti diketahui, saat ini kondisi beberapa sungai di Indonesia sangat memprihatinkan. Data menunjukkan bahwa 82 persen sungai di Indonesia dalam keadaan rusak dan 52

sungai strategis di Indonesia dalam keadaan tercemar. Sungai Ciliwung merupakan salah satu diantara sungai yang tercemar. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada akhir Tahun 2017 lalu mencatat bahwa setiap harinya ada sekitar 7.000 ton sampah yang dibuang ke sungai Ciliwung, dari hulu hingga air. Sampah yang menumpuk, tidak hanya di bantaran sungai saja, namun berada di badan atau aliran sungai (Kotabogor.go.id, 2019).

Satuan Petugas (Satgas) Naturalisasi Ciliwung menyebut ada sebanyak 5.652 rumah warga di sepanjang aliran sungai Ciliwung, Kota Bogor yang diduga masih membuang sampah ke sungai. Ketua Komunitas Peduli Ciliwung (KPC) Een Iriawan menyebutkan bahwa jumlah yang tersebar di empat Kecamatan di wilayah Kota yaitu 1.977 di Kecamatan Bogor Timur, 1.491 di Kecamatan Bogor Tengah, 1.878 di Kecamatan Bogor Utara dan 306 di Kecamatan Tanah Sareal. Menurut Een, saat ini 80 persen sampah yang ada di laut merupakan sumbangsih dari sungai. Tingkat pergerakan timbunan sampah sangat marak ditemui di daerah aliran sungai Ciliwung. Een menuturkan bahwa selama empat hari menelusuri pergerakan sampah dari Katulampa hingga Kedung Badak, persebaran sampah yang di dalamnya juga terdapat sampah plastik, masih marak ditemui. Sampah plastik harus dibenahi dari hulu hingga hilir (okezone.com, 2018). Berdasarkan data di atas maka peneliti melakukan penelitian pada masyarakat yang tinggal di daerah aliran Sungai Ciliwung khususnya di Kecamatan Bogor Timur yang terdapat enam kelurahan, sesuai dengan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 1.977 warga yang diduga warganya masih membuang sampah ke sungai.

Berbicara mengenai lingkungan hidup beserta permasalahan-permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari pembahasan mengenai etika lingkungan. Isu-isu mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi menghadirkan persoalan etika yang rumit karena meskipun pada dasarnya alam sendiri sudah diakui memiliki nilai dan berharga, tetapi pada kenyataannya terus terjadi pencemaran dan kerusakan mengenai alam. Pencemaran dan kerusakan alam yang terjadi dikarenakan kurangnya penerapan etika lingkungan yang ada di dalam masyarakat yang dapat mengakibatkan lingkungan menjadi tidak nyaman dan teratur.

Berkaitan dengan permasalahan lingkungan, tingginya laju kerusakan alam dan lingkungan mendorong kaum perempuan membuat gerakan Ekofeminisme. Ekofeminisme yang merupakan gabungan dari gerakan ekologi dan feminisme memiliki satu visi, yakni bertujuan untuk menjaga dan menyembuhkan alam. Perempuan merupakan seseorang yang aktif melakukan penanaman di rumahnya masing-masing, sehingga hal ini dapat menjadi pilar untuk gerakan penghijauan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Dari sini maka tak dapat dipungkiri bahwa arah gerakan ini bertujuan untuk mewujudkan sebuah aksi pelestarian lingkungan yang dipelopori oleh kaum perempuan dalam sebuah kesadaran feminisme.

Dewasa ini, pemerintah terpacu untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan mengembangkan berbagai program yang memberikan solusi kepada permasalahan lingkungan. Terutama dalam menyelenggarakan kampanye program untuk mengatasi masalah sampah yang berdampak pada lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Hal tersebut membuat Kota Bogor ikut bergerak dalam mendukung pengurangan penggunaan kantong plastik, khususnya kantong plastik yang biasa dipergunakan pada pusat perbelanjaan. Pemerintah Kota Bogor menyelenggarakan program yang bernama "Botak" yaitu Bogor Tanpa Kantong Plastik, dengan menerbitkan Peraturan

Walikota (Perwali) Nomor 61 Tahun 2018 Tanggal 23 Juli 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Peraturan ini ditujukan untuk melindungi wilayah Kota Bogor dari pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan kantong plastik, serta menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem. Selain itu juga menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan warga dari ancaman pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Tujuan lainnya untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, mencapai keserasian, keselarasan dan keseimbangan lingkungan hidup, sehingga menjamin generasi masa depan dan menjamin pemenuhan serta perlindungan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat bagi warga masyarakat. Berdasarkan Perwali tersebut, mulai 1 Desember 2018, supermarket-supermarket di wilayah Kota Bogor dilarang menggunakan kantong plastik. Kota Bogor menjadi kota keempat yg melakukan pelarangan penggunaan kantong plastik setelah Banjarmasin, Balikpapan dan Bandung. Kota Bogor juga diminta untuk ikut mengampanyekan #BanggaTanpaPlastik dan #KembaliKeTradisi. Untuk itu Walikota Bogor, Bima Arya berharap warga masyarakat mau menukar kantong plastik belanja sekali pakai dan mengganti dengan tas tradisional (Wartakota.com, 2018). Pengukuran efektivitas kampanye program yang baru dilaksanakan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh program kepada penerima program, khususnya kepada masyarakat dalam tujuan untuk membangun kepedulian pada lingkungan. Selain komunikasi lingkungan, tulisan ini merupakan suatu kajian komunikasi budaya yang melibatkan suku sebagai indikator dari variabel karakteristik responden, beberapa kajian komunikasi budaya lainnya dapat dilihat pada Firdaus (2019), Firdaus (2018a), Firdaus (2018b), Firdaus (2018c).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik masyarakat Kota Bogor yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Ciliwung.
2. Bagaimana sosialisasi Program Bogor Tanpa Kantong Plastik pada masyarakat bantaran Sungai Ciliwung.
3. Bagaimana tingkat kepedulian masyarakat dilihat dari pembentukan perilakunya setelah menerima informasi dari sosialisasi Program Bogor Tanpa Kantong Plastik.
4. Bagaimana pengaruh karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kota Bogor terhadap tingkat kepeduliannya atas sosialisasi Program Bogor Tanpa Kantong Plastik.
5. Bagaimana pengaruh sosialisasi Program Bogor Tanpa Kantong Plastik terhadap tingkat kepedulian masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kota Bogor.
6. Bagaimana bentuk dari infiltrasi nilai ekofeminisme melalui program Bogor Tanpa Kantong Plastik.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kota Bogor yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Ciliwung.
2. Mengidentifikasi sosialisasi Program Bogor Tanpa Kantong Plastik pada masyarakat bantaran Sungai Ciliwung.

3. Mengidentifikasi tingkat kepedulian masyarakat dilihat dari pembentukan perilakunya setelah menerima informasi dari sosialisasi Program Bogor Tanpa Kantong Plastik.
4. Menganalisis pengaruh karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kota Bogor terhadap tingkat kepeduliannya atas sosialisasi Program Bogor Tanpa Kantong Plastik.
5. Menganalisis pengaruh sosialisasi Program Bogor Tanpa Kantong Plastik terhadap tingkat kepedulian masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kota Bogor.
6. Memaparkan bentuk dari infiltrasi nilai ekofeminisme melalui program Bogor Tanpa Kantong Plastik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor, Kecamatan Bogor Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa Kota Bogor menjadi kota dilaksanakannya serta sasaran program Bogor Tanpa Kantong Plastik. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Maret 2020.

Desain Penelitian

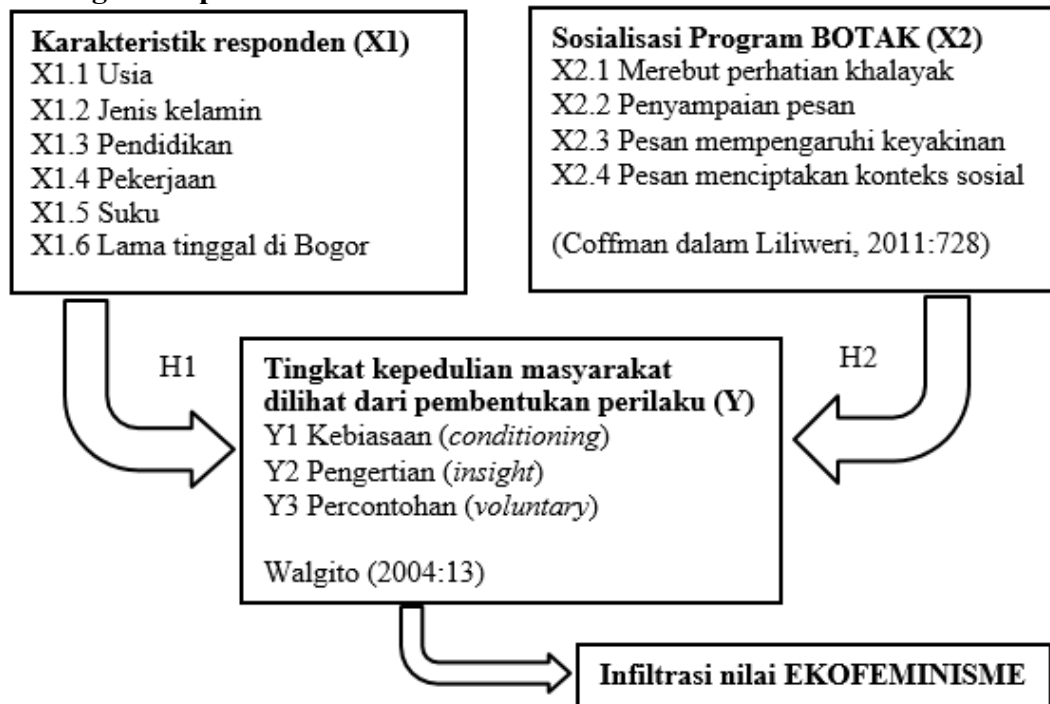
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal bantaran Sungai Ciliwung Kota Bogor yang diduga masih melakukan pencemaran di sungai Ciliwung, dengan jumlah populasi sebanyak 5.652 yang terdiri dari 4 Kecamatan seperti pada tabel berikut:

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Warga
1.	Bogor Timur	1.977
2.	Bogor Tengah	1.491
3.	Bogor Utara	1.878
4.	Tanah Sareal	306
Jumlah Total		5.652

Sumber: www.okezone.com (2018)

Teknik sampling yang digunakan ada dua yaitu teknik *cluster sampling* yang merupakan pengambilan sampel secara gugus (Aan 2013: 21). Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel secara gugus di wilayah Kecamatan Bogor Timur. Kedua, dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik sampling secara kebetulan, dengan mengambil responden dari enam kelurahan yang berada di Kecamatan Bogor Timur yaitu Kelurahan Sindangrasa, Sindangsari, Katulampa, Tajur, Sukasari dan Baranangsiang. Untuk mengukur jumlah sampel yang akan diambil, digunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2013: 120) dengan tingkat presisi 10%, sehingga didapat jumlah responden 95 orang, namun dibulatkan menjadi 100 orang agar hasil dalam pengambilan keputusan menjadi lebih baik.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara Karakteristik Masyarakat Kecamatan Bogor Timur dan Efektivitas Kampanye Program Bogor Tanpa Kantong Plastik terhadap Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan.

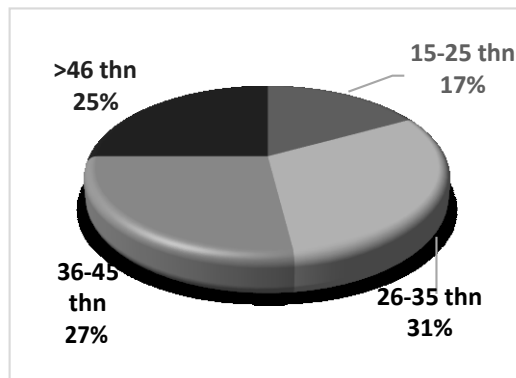
H₁ : Terdapat pengaruh antara Karakteristik Masyarakat Kecamatan Bogor Timur terhadap Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan.

H₂ : Terdapat pengaruh antara Efektivitas Kampanye Program Bogor Tanpa Kantong Plastik terhadap Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan.

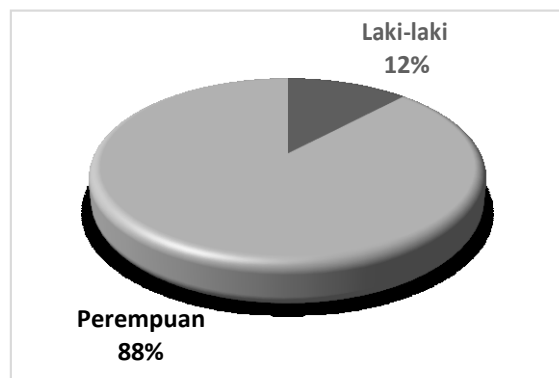
HASIL DAN PEMBAHASAN

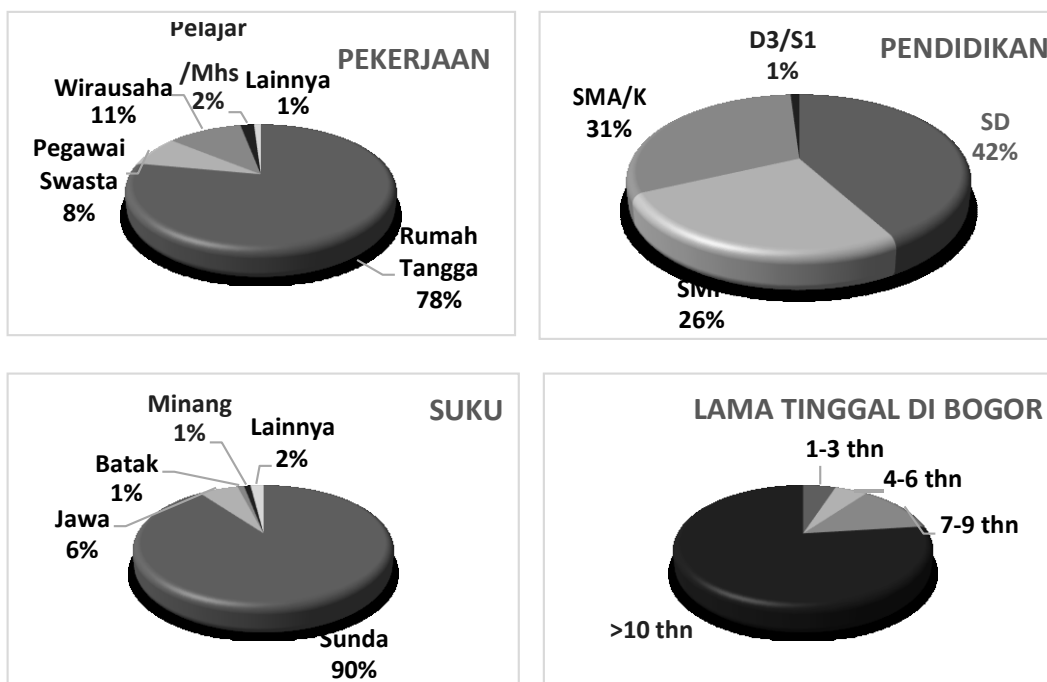
Karakteristik Responden (X1)

Usia



Jenis Kelamin





Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak, jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* nilai sig > 0.05, maka data dinyatakan normal, adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji normalitas dengan menggunakan tabel Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09259857
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.036
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer, 2019

Sebelum menyimpulkan data tabel di atas, berikut adalah kriteria pengujian *Kolmogorov* yaitu:

1. Jika Signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 2. Jika Signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menyatakan Asymp. Sig (2-Tailed) dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.607	7.347		1.852	.067		
	Efektivitas	.516	.067	.608	7.658	.000	.900	1.111
	Usia	.875	.475	.161	1.843	.069	.741	1.350
	Jenis_Kelamin	4.184	2.040	.241	2.051	.043	.410	2.438
	Pekerjaan	.602	.537	.131	1.121	.265	.418	2.393
	Pendidikan	.039	.573	.006	.068	.946	.720	1.389
	Suku	-.108	.632	-.013	-.171	.865	.952	1.050
	Lama_Tinggal	.101	.570	.014	.178	.859	.873	1.145

a. Dependent Variable: Kepedulian Masyarakat

Sumber: data primer, 2019

Keputusan pada uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai *Tolerance*:

1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas.

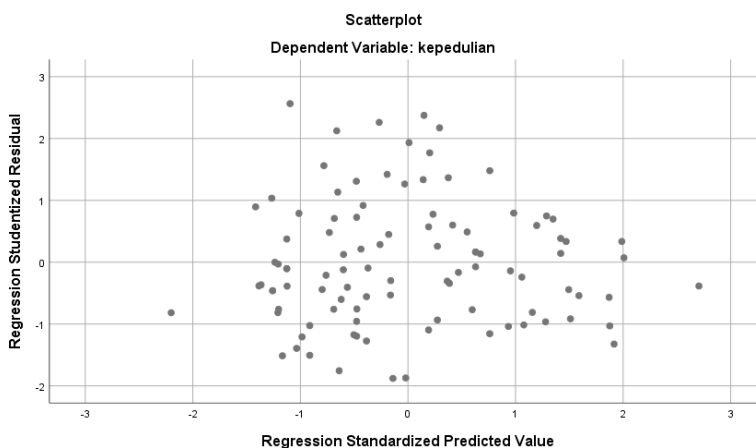
Melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor):

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel karakteristik masyarakat Kecamatan Bogor Timur (X1) yang terdiri dari usia sebesar 0,741, jenis kelamin sebesar 0,410, pekerjaan sebesar 0,418, pendidikan sebesar 0,720, suku sebesar 0,952, dan lama tinggal di daerah sebesar 0,873. Dan variabel efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) yaitu sebesar 0,900. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan lebih besar dari nilai *tolerance*, hal ini berarti bahwa variabel penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Sujarweni 2015: 186). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. *Scatterplots* dapat dilihat melalui *output* regresi yang dihasilkan.



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas *scatterplots*

Sumber: Data Primer, 2019

Ketentuan tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, titik tidak mengumpul hanya ada di atas dan di bawah saja, dan pembentukan titik-titik tidak membentuk pola bergelombang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, dan model regresi dapat terpenuhi.

Pengujian Statistik

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti dengan menggunakan minimal dua prediktor atau lebih. Dalam penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh dengan dua variabel X, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan beberapa uji yaitu uji T, uji F dan uji koefisien korelasi dan determinasi.

1. Uji T

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel karakteristik masyarakat Kecamatan Bogor Timur (X1) dan Efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) terhadap variabel kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y). Perumusan pengujian hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

H_0 = Karakteristik masyarakat Kecamatan Bogor Timur (X1) dan Efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y).

H_1 = Karakteristik masyarakat Kecamatan Bogor Timur (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y).

H_2 = Efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y).

Dalam menentukan kriteria pengambilan keputusan, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Terima H_0 dan tolak H_1 dan H_2 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. Tolak H_0 dan terima H_1 dan H_2 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%).

Menentukan nilai t_{tabel} :

1. Nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5%.
2. Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% db = 97 (db = N - 3 untuk N = 100) yaitu sebesar 1,984.

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil output SPSS pengujian hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.607	7.347		1.852	.067
	Usia	.875	.475	.161	1.843	.069
	Jenis Kelamin	4.184	2.040	.241	2.051	.043
	Pekerjaan	.602	.537	.131	1.121	.265
	Pendidikan	.039	.573	.006	.068	.946
	Suku	-.108	.632	-.013	-.171	.865
	Lama Tinggal	.101	.570	.014	.178	.859
	efektivitas	.516	.067	.608	7.658	.000

a. Dependent Variable: kepedulian masyarakat

Sumber: Data Primer, 2019

Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf 5%, diketahui nilai t_{tabel} dari taraf 5% adalah sebesar 1,984. Dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik (X1) (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di Bogor) tidak memiliki pengaruh terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan, tetapi hanya indikator jenis kelamin yang memiliki pengaruh terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan. Sementara nilai t_{hitung} dari variabel efektivitas kampanye (X2) sebesar 7,658 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,984, sehingga menolak H_0 dan menerima H_2 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y).

2. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sementara apabila jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil output SPSS pengujian hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1518.563	7	216.938	12.036	.000 ^b
	Residual	1658.187	92	18.024		
	Total	3176.750	99			
a. Dependent Variable: kepedulian masyarakat						
b. Predictors: (Constant), efektivitas, Pendidikan, Suku, Lama_Tinggal, Pekerjaan, Usia, Jenis_Kelamin						

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 12,036 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kepedulian masyarakat pada lingkungan atau dapat dikatakan bahwa karakteristik individu (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di Bogor) dan efektivitas kampanye secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel - variabel dependen. Koefisien Determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien kolerasi (R^2). Dalam hal ini untuk mengetahui besarnya peranan yang diberikan oleh variabel karakteristik

masyarakat Kecamatan Bogor Timur (X1) dan efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) terhadap variabel kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y). Peneliti menggunakan *software* SPSS dan diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil output SPSS uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.691 ^a	.478	.438	4.245	1.727
a. Predictors: (Constant), efektivitas, Pendidikan, Suku, Lama_Tinggal, Pekerjaan, Usia, Jenis_Kelamin					
b. Dependent Variable: kepedulian masyarakat					

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,478 atau 47,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat Kecamatan Bogor Timur (X1) yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, suku dan lama tinggal di Bogor, dan efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) memberikan pengaruh sebesar 47,8% terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y). Sementara sebanyak 52,2% diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel independen karakteristik masyarakat yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di daerah (X1) dan efektivitas kampanye Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) terhadap variabel kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y). Perhitungan statistik dalam analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis regresi linier berganda

Variabel	Koef	t	Sig	Ket.
Konstanta Usia	13,607	1,852	0,067	
Jenis Kelamin Pekerjaan	0,875	1,843	0,069	Tidak Signifikan
Pendidikan Suku	4,184	2,051	0,043	Signifikan
Lama Tinggal di Bogor	0,602	1,121	0,265	Tidak Signifikan Tidak
	0,039	0,068	0,946	Signifikan Tidak
	-0,108	0,171	0,865	Signifikan Tidak
	0,101	0,178	0,859	Signifikan Signifikan
	0,516	7,658	0,000	

Efektivitas Kampanye

Variabel	Kepedulian Masyarakat Pada Lingkungan (Y)
Dependen R^2	0,478
Adjusted $R^2 F_{hitung}$	0,438
Sig. F	12,036
Durbin Watson	0,000
	1,727

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KMPL = 13,607 + 0,875 \text{ Usia} + 4,184 \text{ Jenis Kelamin} + 0,602 \text{ Pekerjaan} + 0,039 \text{ Pendidikan} - 0,108 \text{ Suku} + 0,101 \text{ Lama Tinggal} + 0,516 \text{ Efektivitas Kampanye.}$$

Dari tabel di atas di dapat F_{hitung} sebesar 12,036 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas < taraf signifikansi yang ditolerir yaitu $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh positif signifikan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku, lama tinggal di daerah dan efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik secara bersama-sama terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan.

Pengaruh Karakteristik Masyarakat Kecamatan Bogor Timur terhadap Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dari variabel karakteristik individu masyarakat (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di Bogor) menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, kecuali jenis kelamin berpengaruh secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik dari usia, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di Bogor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan.

Hasil uji t dari jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel kepedulian masyarakat pada lingkungan.

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas yang paling banyak yaitu perempuan, hal tersebut menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan khususnya pada penelitian ini mengenai daerah aliran Sungai Ciliwung di Kota Bogor. Prinsip etika lingkungan perlu diterapkan oleh masyarakat guna untuk berinteraksi dengan lingkungan, khususnya yang bersumber dari pemahaman ekofeminisme yaitu perempuan memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan karena lingkungan diibaratkan seperti perempuan pula yang harus dipelihara dan dijaga. Perempuan merupakan seseorang yang aktif dalam melakukan penanaman dan melakukan pengelolaan di rumahnya masing-masing. Hal tersebut yang mengharuskan kaum perempuan juga perlu berpartisipasi dalam mengikuti program atau aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Perempuan dapat melakukan perannya di rumah untuk mengendalikan produksi sampah plastik dengan cara menghemat plastik saat berbelanja dengan cara membawa tas yang dapat dipakai berulang-ulang. Selain itu, perempuan harus melakukan pengelolaan di rumah mulai dari tidak membuang sampah ke sungai, demi menjaga kelestarian sungai dari pencemaran lingkungan.

Efektivitas Kampanye Program Bogor Tanpa Kantong Plastik terhadap Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik dalam membangun kepedulian masyarakat pada lingkungan. Berdasarkan uji t efektivitas kampanye menyatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bogor dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor yang meliputi empat indikator variabel yaitu merebut perhatian khalayak, penyampaian pesan, pesan dapat mempengaruhi keyakinan dan pesan menciptakan konteks sosial dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan.

Dari hasil uji F diketahui bahwa secara stimulan atau bersamaan dari semua variabel independen karakteristik individu (X_1) (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di daerah) dan efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X_2) berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y) secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai F_{hitung} sebesar 12,036 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik individu masyarakat dan efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik mampu memberikan pengaruh sebesar 47,8% terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan. Sementara sisanya 52,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kampanye adalah bentuk tindakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah pola pikir, perilaku termasuk di dalamnya adalah membangun kepedulian tersendiri. Kota Bogor ikut berpartisipasi mengadakan kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik yang bertujuan untuk melindungi Kota Bogor dari pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan kantong plastik, serta menjamin keselamatan dan kehidupan warga dari ancaman pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik diselenggarakan di pusat perbelanjaan dengan tidak menyediakan

kantong plastik kembali, hal tersebut secara tidak langsung mengajak masyarakat melakukan perubahan sosial untuk peduli pada lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan kantong plastik. Selain itu, dengan diadakannya kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik dapat mengurangi sampah kantong plastik yang ada dan ikut serta mengurangi permasalahan-permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran kantong plastik.

Hubungan antara Teori Tahapan Perubahan (*Stages of Change Theory*) dengan Hasil Penelitian

Menurut Venus (2018: 63) teori yang biasa disebut juga dengan *transtheoretical model* dapat sangat membantu dalam menganalisis jenis khalayak serta membuat pesan-pesan yang sesuai untuk setiap jenis khalayak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tahapan perubahan untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang dilalui oleh seorang individu dalam rangka mengadopsi sebuah perilaku, khususnya perilaku peduli pada lingkungan. Ada lima tahap yang akan dilalui oleh seorang individu, yaitu:

1. *Precontemplation* (Praperenungan)

Pada tahap ini individu belum mengetahui tentang adanya kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik, sehingga individu belum mempunyai kepedulian terhadap masalah yang sedang terjadi di lingkungan, contohnya seperti masih membuang sampah ke bantaran atau daerah aliran sungai di dekat tempat di mana individu tersebut tinggal.

2. *Contemplation* (Perenungan)

Individu mulai menyadari bahwa dirinya mungkin saja mempunyai resiko dari masalah yang ada. Hal tersebut kemudian memunculkan kesadaran perlunya melakukan suatu tindakan yaitu mengurangi penggunaan kantong plastik. Seiring berjalannya kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik, pemerintah Kota Bogor pun mulai mengadakan program naturalisasi ciliwung yang mana program tersebut akan memberikan sanksi kepada masyarakat apabila masih membuang sampah ke sungai, hal tersebut membuat individu mulai menyadari dan melakukan perenungan bahwa apabila membuang sampah plastik ke sungai akan mendapatkan sanksi. Hal tersebut tanpa disadari individu mulai diajak untuk peduli kepada lingkungan.

3. *Preparation* (Persiapan)

Pada tahap ini, setelah adanya kampanye Bogor Tanpa Kantong plastik individu telah memutuskan bahwa dirinya harus melakukan suatu tindakan seperti mengurangi penggunaan dari kantong plastik, dan tidak membuang sampah ke bantaran atau daerah aliran sungai.

4. *Action* (Tindakan)

Individu mulai melakukan tindakan mengurangi penggunaan kantong plastik, mulai diganti dengan menggunakan kantong ramah lingkungan yang dapat digunakan berulang-ulang, menjaga lingkungan sekitar dari sampah kantong plastik, melakukan pengelolaan sampah plastik, serta individu mulai membentuk perilaku peduli pada lingkungan dengan cara tidak membuang sampah ke bantaran maupun ke daerah aliran sungai.

5. *Maintenance* (Pemeliharaan)

Individu melanjutkan perilakunya pada situasi-situasi yang sesuai, seperti sudah mengurangi penggunaan dari kantong plastik, membiasakan menggunakan

kantong ramah lingkungan dan tidak membuang sampah ke sungai, bahkan sudah mengetahui bagaimana cara melakukan pengolahan pada sampah plastik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia pada rentang usia 26-35 tahun, dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Pada umumnya pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SD. Mayoritas suku responden adalah berasal dari suku sunda, kebanyakan responden sudah tinggal selama 10 tahun di Bogor Timur.
2. Tanggapan responden tentang efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik dapat dikatakan efektif.
3. Responden sudah memiliki kepedulian pada lingkungan karena dilihat dari pembentukan perilaku yang baik.
4. Perempuan memang memiliki peran penting dalam menjaga lingkungannya.
5. Penelitian yang dilakukan di bantaran Sungai Ciliwung di Kota Bogor ini berkaitan dengan perspektif ekofeminisme bahwa alam memiliki peran yang sama dengan perempuan, yang di mana harus dipelihara dan dijaga. Hal tersebut yang mengharuskan kaum perempuan juga perlu berpartisipasi dalam mengikuti program atau aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Perempuan dapat melakukan perannya di rumah untuk mengendalikan produksi sampah plastik dengan cara menghemat plastik saat berbelanja dengan cara membawa tas yang dapat dipakai berulang-ulang, serta melakukan pengelolaan sampah yaitu dengan tidak membuang sampah ke sungai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada FISIB Univ. Pakuan atas dana hibah fakultas yang telah diberikan untuk penelitian ini. Hibah dipergunakan untuk mencari data empiris ke masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Bogor Timur. Artikel ini merupakan hasil temuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Firdaus, DRS. 2019. The Coexistence between Matrilineal Family Structures and the Religious Order of the Minangkabau Community. *Jurnal Komunikasi: Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(1): 18-25.
- Firdaus, DRS, Lubis DP, Soetarto E, Susanto D. 2018a. Potret Budaya Lokal Masyarakat Tanjung Raya, Kabupaten Agam-Sumatera Barat Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2): 248-265.
- Firdaus, DRS, Lubis DP, Susanto D, Soetarto E. 2018b. Portrait of The

- Minangkabau Culture According to Hofstede's Six Cultural Dimensions. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2): 121-130.
- Firdaus, DRS, Lubis DP, Susanto D, Soetarto E. 2018c. The peculiarity of minangkabau's local genius born from the discrepancy of matrilineal core value, islamic rules and globalization. *International Journal of Research in Social Sciences*, 8(8): 272-281. International Journals of Multidisciplinary Research Academy.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hungu, 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo. Keraf, A Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2013. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Venus, Antar. 2018. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoretis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi Publik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wiyatmi, Maman Suryaman dan Esti Swatikasari. 2017. *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Yusuf, Ria Mardiana dan Darman Syarif. 2018. *Komitmen Organisasi: Definisi, Dipengaruhi, dan Mempengaruhi*. Makassar: Nas Media Pustaka.

Sumber Lain:

- Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, "Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Bogor – Provinsi Jawa Barat 2015\Kondisi Lingkungan Hidup dan Kecenderungannya" https://dinaslingkunganhidup.kotabogor.go.id/uploads/post/media/Bab_2_buku_laporan_2015.pdf. Diakses 24 Januari 2019.
- Dian Anditya Mutiara, "Pemkot Bogor Galakkan Belanja Tanpa Kantong Plastik, Semua Toko Dilarang Sediakan Kantong Plastik" <http://wartakota.tribunnews.com/2018/11/28/pemkot-bogor-galakkan-belanja-tanpa-kantong-plastik-semua-toko-dilarang-sediakan-kantong-plastik?page=2>, diakses pada 29 Desember 2018.
- Gita Amanda, "Kota Bogor Keluarkan Larangan Plastik di Pusat Perbelanjaan", di akses dari <https://republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/18/11/22/piljg9423-kota-bogor-keluarkan-larangan-plastik-di-pusat-perbelanjaan>.

- Diakses pada 24 Januari 2019.
- Ika Defianti, Fachrur Rozie, Rinaldo, "HEADLINE: Sampah Plastik Indonesia Juara 2 Dunia, Bagaimana Mengatasinya? Diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/3772521/headline-sampah-plastik-indonesia-juara-2-dunia-bagaimana-mengatasinya>. Diakses pada 25 Januari 2019.
- Iskandar. 2017. *Pengaruh Karakteristik Individu, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*. E-jurnal Katalogis, Vol.5 Nomor 1 Januari 2017 hlm 67-79 (Diakses pada 4 Januari 2019)
- Jacko Agun, "Berburu Sampah di Bawah Laut Demi Menekan Jumlah Limbah Plastik", diakses dari <https://www.ekuatorial.com/id/2018/12/berburu-sampah-di-bawah-laut-demi-menekan-jumlah-limbah-plastik#!/map=4847>, pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 08.45
- Putra Ramadhani Astyawan, "5.652 Bangunan Diduga Masih Buang Sampah di Sungai Ciliwung", <https://news.okezone.com/read/2018/11/07/338/1974624/5-652-bangunan-diduga-masih-buang-sampah-di-sungai-ciliwung>, pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 13.00
- Rini, Ayu Stia. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap dan Niat Beli Produk Hijau "The Body Shop" Di Kota Denpasar*. Bali: E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.1. (2017): 137-166 (Diakses pada 25 Desember 2018)
- Siregar, Tety Juliany. 2010. *Kepedulian Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai*. Semarang: Universitas Diponegoro.